BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu yang penting dalam kehidupan. Banyak manfaat yang dapat diperoleh dari mempelajari ilmu pengetahuan alam atau biasa yang dikenal dengan IPA. Dengan mempelajari IPA kita dapat memiliki penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi merupakan suatu proses penemuan[1]. Dengan menemukan konsep sendiri peserta didik dapat lebih mengingat materi yang telah mereka temukan konsepnya. IPA penting diajarkan di sekolah dasar karena dengan belajar IPA peserta didik dapat mengetahui tata surya, hewan, tumbuhan dan lain-lain. Termasuk gerak benda seperti jatuh, memantul, menggelinding, berputar, dan mengalir ini sangat penting dipelajari karena dengan belajar gerak benda dapat membantu siswa dalam mengerjakan soal evaluasi maupun membantu dalam kehidupan sehari-hari.

Madrasah Ibtidaiyah Badrussalam Surabaya merupakan MI yang berada di daerah Jawa Timur tepatnya di Jl. Pradah Kali Kendal No. 161 Surabaya. MI Badrussalam menghadapi masalah yang cukup penting dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), terutama dalam hasil belajar. Masalah ini ditunjukkan

[1] Wawan listyawan. 2014. Model Pembelajaran IPA (Online) (http://www.wawanlistyawan.com/2012/08/model-pembelajaran-inkuiri.html?m=1. Diakses 22 Oktober 2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan nilai mata pelajaran IPA siswa-siswi kelas III B yang belum mencapai KKM. KKM merupakan Kriteria Ketuntasan Minimun yang dimiliki oleh sekolah dengan melihat pada kemampuan masing-masing siswa. Oleh karena itu, KKM setiap sekolah bisa tidak sama. KKM mata pelajaran IPA pada MI Badrussalam adalah 70. Hasil Uji Kompetensi pada tanggal 25 Februari 2015 menunjukkan bahwa yang berhasil mencapai KKM hanya 14 anak dari 30 anak atau sebanyak 46,66% dari jumlah siswa yang ada.[2]

Berdasarkan hasil observasi wawancara dengan wali kelas III B yaitu Ibu Mei Siswati yang telah peneliti lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Badrussalam Surabaya merupakan Madrasah Ibtidaiyah swasta yang berada di Jl. HR Muhammad No.161 Pradah Kali Kendal Surabaya.[3] MI Badrussalam memiliki satu gedung yang terdiri dari ruang kelas, kantor kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, ruang tata usaha, UKS, masjid dan kantin. MI Badrussalam mengalami permasalahan dalam pembelajaran IPA pada hasil belajar materi gerak benda. Penggunaan metode dalam pembelajaran IPA pada materi gerak benda menggunakan media LCD. Guru menerangkan di depan kelas melalui gambar yang ditampilkan pada LCD kemudian memberikan soal sehingga ketika dilakukan uji kompetensi hasil belajar siswa belum mencapai KKM.

[2] Data uji kompetensi kelas III B tanggal 25 Februari 2015

[3]Mei Siswati, wali kelas III B MI Badrussalam Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, tanggal 4 Maret 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, problema yang dialami peserta didik dalam materi gerak benda dikategorikan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.[4] Faktor internal antara lain berkaitan dengan jasmani dan psikologi. Faktor jasmani dibagi menjadi dua macam yaitu kesehatan yang berkaitan dengan kondisi tubuh siswa dalam keadaan sehat dan juga cacat tubuh dengan kurang sempurnanya bagian tubuh misalnya buta atau tuli, dengan sehat jasmani maupun tidak cacat tubuh dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sedangkan faktor psikologi mencakup bakat dan minat, bakat dan minat sendiri berkaitan dengan kemampuan dan kemauan siswa untuk belajar. Bakat berpengaruh dalam proses hasil belajar karena kita ketahui bahwa siswa pada usia kelas bawah tidak bisa mempelajari hal yang abstrak.

Sedangkan minat berkaitan dengan kemauan belajar siswa, kita ketahui bahwa kemauan sangat berpengaruh besar dalam proses belajar. Dengan adanya kemauan yang besar dan tidak bermalas-malasan membuat anak menjadi mudah menangkap materi yang diberikan oleh guru. Faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan keluarga. Ini menjadikan siswa dalam belajar kurang optimal karena lingkungan yang mereka tempati kurang mendukung dalam membantu belajar siswa. Orang tua sendiri ada yang membiarkan anaknya belajar sendiri.

Belum tercapainya KKM yang telah ditentukan oleh guru membuat peneliti memberikan tawaran untuk menggunakan model *Outdoor learning*. Model *Outdoor learning* adalah suatu kegiatan diluar kelas yang menjadikan

[4] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2012). Hal 145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran diluar kelas menarik dan menyenangkan, bisa dilakukan dimanapun dengan menekankan pada proses belajar berdasarkan fakta nyata, yang materi pembelajarannya secara langsung dialami melalui kegiatan pembelajaran secara langsung dengan harapan siswa dapat lebih membangun makna atau kesan dalam memori atau ingatannya.

Langkah-langkah model pembelajaran *Outdoor Learning*, yang menggunakan lingkungan sebagai media dibagi menjadi tiga langkah yaitu langkah persiapan, pelaksanan, dan tindak lanjut.[5] Langkah persiapan meliputi menentukan tujuan pembelajaran, menentukan objek yang akan dipelajari, menentukan cara belajar yang terbaik seperti mencatat hasil pengamatan lingkungan dan lain-lain, selain itu juga harus mempersiapkan perizinan dan juga mempersiapkan teknis yang diperlukan selama kegiatan. Pada pelaksanaan langkah yang harus dilakukan adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan. Langkah tindak lanjut yang harus dilakukan bisa dengan membahasan hasil diskusi dari lingkungan atau setiap kelompok mengumpulkan laporan dari hasil pembelajaran diluar kelas untuk dibahasa bersama.

Model *Outdoor Learning* adalah jenis pembelajaran yang memberikan alternatif cara pembelajaran dengan membangun makna atau dengan melibatkan lebih banyak indera penglihatan, indera pendengaran, indera perabaan, indera

[5] Husamah. *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning.* (Jakarta : Prestasi Pustakaraya, 2013). Hal 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penciuman pada siswa dan memberikan pengalaman yang lebih berkesan, karena siswa mengalami sendiri materi pelajaran.

Model Pembelajaran *Outdoor Learning* sebelumnya pernah diterapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hastuti untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan judul penelitian "Efektivitas Pembelajaran di Luar Kelas (*Outdoor Activities*) dalam mata pelajaran IPA di Kelas III SD Negeri Candirejo 02 Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2011 / 2012". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Outdoor Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri Candirejo 02 Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I dengan nilai 61,76 meningkat dengan nilai 82,33 pada siklus II.

Selain itu juga sudah dilaksanakan oleh Siti Khomsatun dengan judul "Pengaruh Pembelajaran di Luar Kelas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Ditinjau dari Antusiasme Belajar Siswa pada Siswa SMP Tahun Ajaran 2004 / 2005".[6] Hasil penelitian dari Siti Khomsatun menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Learning*) mengalami perbedaan dengan pembelajaran di dalam kelas. Persamaan dari kedua peneliti tersebut adalah sama-sama menggunakan pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Learning*). Perbedaan penelitian yang peneliti gunakan dengan peneliti sebelumnya adalah

[6] Peprint UNY. 2015. *Pembelajaran Di Luar Kelas* (Online) (httpeprints.uny.ac.id78512 cover%20-%20%2008108241072.pdf. Diakses 9 Maret 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas yang digunakan. Kelas yang digunakan pada peneliti sebelumnya menggunakan dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti hanya menggunakan satu kelas. Jadi, kelas yang mengalami masalah belajar diberikan solusi dalam mengatasi masalah belajar tersebut.

Model *Outdoor Learning* ini dipilih karena merupakan salah satu model yang paling cocok untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPA, sebab model ini membuat siswa membentuk konsep sendiri dari pengalaman sendiri secara langsung. Bisa juga menggunakan model pembelajaran lain seperti *Billboard Rangking*. Model *Billboard Rangking* merupakan suatu model dimana setiap anak menempelkan gambar sesuai pada papan dengan memperhatikan pernyataan yang ada. Model *Billboard Rangking* membutuhkan prasarana seperti kertas manila dan lain – lain.

Sehingga membutuhkan biaya yang cukup mahal. Dengan mempertimbangkan biaya yang ada pada guru yang harus menyediakan media pembelajaran untuk mata pelajaran lain, sehingga model pembelajaran yang paling cocok digunakan selain menghemat biaya juga memberikan daya ingat yang kuat buat siswa peserta didik karena siswa mengalami sendiri. Sehingga kegiatan penelitian ini mengambil judul yaitu : **"Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui *Outdoor Learning* Pada Materi Gerak benda Siswa Kelas III MI Badrussalam Surabaya".**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas III MI Badrussalam Surabaya pada mata pelajaran IPA materi gerak benda sebelum menggunakan model *Outdoor Learning* ?
2. Bagaimana penerapan model *Outdoor Learning* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA materi gerak benda pada siswa kelas III MI Badrussalam Surabaya?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar dalam materi gerak benda pada mata pelajaran IPA setelah menggunakan model *Outdoor Learning* pada siswa kelas III MI Badrussalam Surabaya?

C. Tindakan yang Dipilih

Berdasarkan masalah yang dihadapi MI Badrussalam Surabaya peneliti mengambil tindakan menggunakan model *Outdoor Learning* karena dengan menggunakan model *Outdoor Learning* dapat membantu peserta didik membentuk konsep-konsep maupun fakta-fakta sendiri, sehingga pengetahuan dapat masuk dalam memori lebih lama dan memberikan daya ingat yang kuat karena ketika peserta didik hanya mengetahui tentang gerak benda melalui indera penglihatan atau pendengaran itu akan masuk dalam *Short Term Memory* setelah itu ketika mereka mengalami sendiri kejadian tentang gerak benda, maka akan masuk dan tersimpan dalam *Long Term Memory* atau *Permanent Memory* selain menghemat biaya karena hanya memanfaatkan barang-barang yang sudah tersedia di sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas III MI Badrussalam Surabaya pada mata pelajaran IPA materi gerak benda sebelum menggunakan model *Outdoor Learning*.
2. Untuk mengetahui penerapan model *Outdoor Learning* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA materi gerak benda pada siswa kelas III MI Badrussalam Surabaya.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dalam materi gerak benda pada mata pelajaran IPA setelah menggunakan model *Outdoor Learning* pada siswa kelas III MI Badrussalam Surabaya.

E. Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut :

1. Permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah masalah hasil belajar materi gerak benda
2. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas III B
3. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Badrussalam Surabaya
4. Dalam penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2014 – 2015.
5. Penelitian tindakan kelas ini dibatasi pada kompetensi dasar mengenai gerak benda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui *Outdoor Learning* pada Materi Gerak Benda Siswa Kelas III MI Badrussalam Surabaya" dapat dipilah menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat secara teoritis penelitian ini, dapat memperkaya konsep atau teori tentang model pembelajaran *Outdoor Learning* yang berkaitan dengan hasil belajar materi Gerak Benda di MI Badrussalam Surabaya terhadap siswa kelas III B.
2. Manfaat secara praktis dipilah menjadi tiga yaitu bagi siswa, guru, dan bagi sekolah.
   a) Bagi siswa

      Dengan adanya penelitian ini siswa dapat meningkatkan hasil belajar pada materi gerak benda. Selain itu, siswa juga dapat membentuk konsep sendiri melalui pengalaman yang peserta didik alami sehingga menguatkan daya ingat mereka.

   b) Bagi guru

      Dengan adanya penelitian ini guru dapat membantu siswa menemukan konsep sendiri. Selain itu, dapat memudahkan guru melanjutkan pembelajaran pada materi selanjutnya.

   c) Bagi sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya penelitian ini MI Badrussalam Surabaya dapat memberikan inovasi baru dalam pembelajaran dengan pembelajaran di luar kelas yang memanfaatkan lingkungan sekitar.

G. Definisi Konseptual

Judul penelitian tindakan kelas ini adalah "Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui *Outdoor Learning* Pada Materi Gerak benda Siswa Kelas III MI Badrussalam Surabaya". Definisi dari judul adalah sebagai berikut :

Peningkatan hasil belajar	:	Usaha secara sadar yang dilakukan oleh manusia untuk menghasilkan perubahan menyeluruh dalam mencapai tujuan yang diinginkan dalam hal ini peningkatan yang diharapkan dapat terjadi pada siswa kelas III B MI Badrussalam Surabaya.
Model *Outdoor Learning*	:	Suatu kegiatan pembelajaran di luar kelas yang menarik dan menyenangkan, bisa dilakukan di lingkungan sekitar yang menekankan pada proses belajar berdasarkan fakta nyata, yang materi pembelajarannya secara langsung dialami melalui kegiatan pembelajaran secara langsung supaya siswa dapat lebih membangun makna atau kesan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam memori atau ingatanya.

IPA	:	Ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang gejala alam, baik menyangkut makhluk hidup maupun benda mati.
Gerak benda	:	Segala yang ada di alam yang berwujud yang mengalami peralihan tempat atau kedudukan, baik hanya sekali maupun berkali-kali.
MI Badrussalam Surabaya	:	Madrasah Ibtidaiyah yang berada di Jl. Pradah Kali Kendal No. 161 Surabaya.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini disusun secara sistematika dari bab ke bab yang terdiri dari lima bab. Bab satu dengan bab yang lainnya merupakan integritas atau kesatuan yang tak terpisahkan serta memberikan atau menggambarkan secara lengkap dan jelas tentang penelitian dan hasil-hasilnya.

Bab I	:	Pendahuluan, terdiri atas: latar belakang masalah, rumusan masalah, tindakan yang dipilih, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, dan sistematika pembahasan.
Bab II	:	Kajian teori, terdiri atas: Hasil Belajar yang meliputi pengertian hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi, dan bentuk-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bentuk hasil belajar. Mata Pelajaran IPA di MI yang meliputi pengertian mata pelajaran IPA di MI, tujuan IPA di MI, ruang lingkup mata pelajaran IPA di MI, standar kompetensi dan kompetensi dasar IPA kelas III semester II, materi IPA gerak benda. Model Pembelajaran *Outdoor Learning* yang meliputi pengertian Model Pembelajaran *Outdoor Learning*, tujuan model pembelajaran *Outdoor Learning*, langkah-langkah model pembelajaran *Outdoor Learning*, kelebihan model pembelajaran *Outdoor Learning*, kekurangan model pembelajaran *Outdoor Learning*.

Bab III : Prosedur Penelitian Tindakan Kelas, terdiri dari: metode penelitian, setting penelitian dan karakteristik subjek penelitian, variabel yang diselidiki, rencana tindakan, data dan cara pengumpulannya, indikator kinerja, tim peneliti dan tugasnya.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri atas: hasil penelitian diluar kelas (halaman sekolah) dan analisis pembahasan.

Bab V : Penutup, terdiri atas: kesimpulan dan saran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id